



### PELATIHAN OPTIMALISASI FUNGSI USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM MENINGKATKAN BUDAYA HIDUP SEHAT WARGA SEKOLAH

*Nunuk Hariyati, Karwanto, Mudjito, Amrozi Khamidi, Afakhrul Masub Bakhtiar, Windasari*

Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya

[nunukhariyati@unesa.ac.id](mailto:nunukhariyati@unesa.ac.id)  
[karwanto@unesa.ac.id](mailto:karwanto@unesa.ac.id)  
[mudjito@unesa.ac.id](mailto:mudjito@unesa.ac.id)  
[amrozikhamidi@unesa.ac.id](mailto:amrozikhamidi@unesa.ac.id)  
[windasari@unesa.ac.id](mailto:windasari@unesa.ac.id)  
[afakhrulmasubachtiar@mhsunesa.ac.id](mailto:afakhrulmasubachtiar@mhsunesa.ac.id)

#### ABSTRAK.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pengoptimalan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar sebagai bentuk kepedulian budaya sehat warga sekolah. Perlu sebuah tindakan di masa pandemi covid-19 saat ini yang menjadi bentuk keprihatinan dalam kesehatan pada semua warga sekolah khususnya para siswa-siswi dalam menjaga kesehatan pasca covid-19. Tentunya hal ini merupakan sebuah langkah awal yang kedepannya bisa menjadi sebuah budaya yang terus dilakukan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengoptimalan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Sosialisasi peran usaha kesehatan sekolah tingkat dasar; (2) Pembentukan kader tenaga medis tingkat sekolah dasar; (3) Pelatihan kader tenaga medis tingkat sekolah dasar; (4) Penyuluhan program kerja UKS di sekolah; (5) Pelatihan pembuatan administrasi sederhana. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa. *Pertama*, masalah-masalah yang dihadapi guru terkait optimalisasi fungsi usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah di SD Negeri 1 Slempit Kedamean Gresik adalah menyangkut perubahan paradigma terkait pentingnya fungsi UKS. *Kedua*, dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terkait dengan pentingnya UKS diperlukan peningkatan SDM melalui kegiatan diklat dan non-diklat. *Ketiga*, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tanaman-tanaman yang dapat dijadikan obat herbal di era pandemi covid-19.

**Kata kunci:** *usaha kesehatan sekolah, pandemi covid-19, hidup sehat*

#### ABSTRACT

The purpose of this community service is to optimize the function of School Health Business (UKS) in elementary schools as a form of healthy cultural concern of school residents. There needs to be action during the current covid-19 pandemic which is a form of health concern for all school residents, especially students, which is the importance of maintaining health post-covid-19. Surely this is a first step that in the future can be a culture that continues to be carried out. The method of implementing community service activities in optimizing the function of School Health Business (UKS) can be explained as follows; (1) Socialization of the role of elementary school health business; (2) Establishment of a cadre of medical personnel at the elementary school level; (3) Training of cadres of medical personnel at elementary school level; (4) Counseling of uks work programs in schools; (5) Simple administration training. The results of community service show that. First, the problems faced by teachers related to optimizing the function of school health efforts (UKS) in improving the healthy living culture of school residents at SD Negeri 1 Slempit Kedamean Gresik are related to paradigm changes related to the importance of the function of SS. Second, in an effort to improve the understanding of teachers related to the importance of SED Is needed to improve human resources through training and non-training activities. Third, there needs to be a deep

understanding of the importance of plants that can be used as herbal medicine in the era of pandemic covid-19.

**Keywords** : *school health efforts, covid-19 pandemic, healthy living.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitasnya selain di rumah. Selain belajar, di sekolah anak juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, bahkan bermain. Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kesehatan dengan target anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah. Ditambah dengan masa pandemi covid-19 saat ini, penerapan *lockdown*, dan *physical distancing* oleh pemerintah, mengakibatkan semua aktivitas dilakukan di rumah yang tidak lain untuk anak sekolah dengan tetap melakukan *study from home* (Muhtarom, 2015). Di saat wabah pandemi covid-19 saat ini yang nantinya apabila semua aktivitas sudah bisa berjalan dengan lancar terutama anak sekolah sudah memasuki waktu sekolah, tentunya kesehatan menjadi sebuah perhatian penting untuk dilakukan dan diterapkan. Tidak lain Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "Health Promoting School" bagi seluruh siswa serta komponen yang ada pada sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan kesehatan warga sekolahnya. Melihat pentingnya kesehatan pada anak usia sekolah dimana pada saat kondisi pandemi covid-19 saat ini, tersebut merupakan masa tumbuh kembang anak yang sangat dipengaruhi oleh kesehatan, maka perlu dicanangkan adanya pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah (JohanaTomasoa, 2019; Maqfiroh, 2016; Satria Irwandi, Nurul Ufatin, 2016).

Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus dilaksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggungjawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari

(Sriawan, 2002). Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 45 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Disamping itu kegiatan sekolah juga diarahkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta aktif berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesehatan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat (Bachrun, 2018; JohanaTomasoa, 2019).

Idealnya, kesehatan anak-anak usia sekolah dasar dipantau oleh program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui program perawatan kesehatan dan pengobatan dasar tetapi karena berbagai keterbatasan maka peran dari UKS di sekolah belum mampu terlaksana secara optimal. Jumlah peserta didik yang berusia antara 5–19 tahun merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai jumlah cukup besar yaitu 23% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Perkiraan jumlah penduduk tahun 2020). Sedangkan peserta didik merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat kesehatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan berbagai kelompok masyarakat lainnya, meskipun demikian kelompok ini yang rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Apriani & Gazali, 2018; Nur Rahayu, 2012; Siahaan et al., 2016)

Berdasarkan data pelayanan kesehatan sekolah di Puskesmas Jawa Timur tahun 2010 dari 265.930 murid SD/MI yang ada di Kota Surabaya, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sekolah kurang lebih 10,5%. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Balas Klumprik yang memegang program UKS di

sekolah sekitar. (Anzarkusuma et al., 2014; Muliadi, 2018). Hasil wawancara didapatkan bahwa kegiatan UKS sudah tidak aktif lagi, hanya beberapa sekolah dasar yang jaraknya terjangkau saja yang melakukan kegiatan UKS, itupun tidak rutin, karena keterbatasan biaya dan tenaga.

Hasil pertemuan awal yang dilakukan oleh tim pengusul dengan kepala sekolah, guru pembina UKS, dan siswa SDN 1 Slempit ditemukan. Pertama, ruangan UKS sudah ada tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Kedua, sudah dibentuk guru pembina UKS tetapi tidak mengerti tugas dan fungsi guru pembina UKS, Ketiga, di sekolah jarang dilakukan pembinaan UKS oleh pihak puskesmas, dan penyuluhan kesehatan. Keempat, tim pengusul setelah bertanya kepada 10 siswa tentang UKS, siswa banyak yang tidak mengerti tentang fungsi UKS.

Kenyataan ini, sungguh disayangkan, siswa tidak pernah merasakan manfaat UKS. Pihak sekolah menyadari tentang kegiatan UKS yang belum maksimal dan optimal. Sebetulnya pihak sekolah juga menginginkan adanya optimalisasi fungsi UKS tetapi mereka tidak memahami tentang program kegiatan UKS, mereka tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi siswa yang terjatuh dan pingsan, perawatan di UKS, dan kapan sekolah mendapatkan kunjungan UKS oleh dokter/petugas puskesmas. Pihak sekolah juga menginginkan adanya pencatatan sederhana tentang kesehatan siswa tetapi terbentur pengetahuan tentang bagaimana membuat sistem pencatatan dan pelaporan dan sistem rujukan ke puskesmas. Harapannya dengan adanya sistem pencatatan, pelaporan, dan rujukan yang jelas akan terjadi komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dan puskesmas yang terkait. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah kesehatan anak usia sekolah dasar di wilayah Surabaya yang saat ini menjadi zona merah pada saat pandemi covid-19, yang nantinya kegiatan ini dilakukan di SDN 1 Slempit. Tim pengusul ingin mengoptimalkan fungsi Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 1 Slempit, dalam Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Warga Sekolah di saat pasca pandemi covid-19.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan di atas dan dari hasil observasi oleh tim melalui riset sebelumnya, dengan petugas pemegang UKS di wilayah Puskesmas Slempit, Kepala SDN 1 Slempit, Guru, dan Siswa-siswi sekolah dasar dapat diidentifikasi permasalahan mitra yang mendasar adalah: (a) Kegiatan UKS di SDN 1 Slempit belum pernah ada. Sudah tersedia ruang UKS, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga sungguh disayangkan, siswa tidak pernah merasakan manfaat UKS; (b) Pihak SDN 1 Slempit menginginkan optimalisasi fungsi UKS tetapi pihak sekolah belum memahami program kegiatan UKS; (c) Pihak SDN 1 Slempit menginginkan adanya sistem administrasi pencatatan, rujukan, dan pelaporan yang baik dari program UKS; (d) Pengetahuan anak sekolah SDN 1 Slempit dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat nampaknya masih perlu ditingkatkan lagi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengoptimalan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Sosialisasi peran usaha kesehatan sekolah tingkat dasar; (2) Pembentukan kader tenaga medis tingkat sekolah dasar; (3) Pelatihan kader tenaga medis tingkat sekolah dasar; (4) Penyuluhan program kerja UKS di sekolah; (5) Pelatihan pembuatan administrasi sederhana.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil kegiatan yang dicapai menunjukkan bahwa. *Pertama*, masalah-masalah yang dihadapi terkait pelatihan optimalisasi fungsi usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah di SD Negeri 1 Slempit

Kedamean Gresik memiliki masalah yang beragam. *Kedua*, hal-hal yang perlu dirubah atau diperbaiki terkait pelatihan optimalisasi fungsi usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah di SD Negeri 1 Slempit Kedamean Gresik adalah perubahan paradigma terkait pentingnya fungsi usaha kesehatan sekolah. *Ketiga*, upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan fungsi usaha kesehatan sekolah adalah: (a) mendatangkan para ahli terkait fungsi usaha sekolah sebagai konsultan dan tim pengembang usaha kesehatan sekolah; (b) melakukan pengembangan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) di sekolah yang mengelola UKS melalui pendidikan dan latihan dan kegiatan non diklat (studi banding, kunjungan akademik, seminar, workshop dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan). *Keempat*, luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum yaitu: (1) Terwujudnya fungsi UKS dalam upaya meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah di SD; (2) Luaran penunjang pelaksanaan kegiatan adalah power point materi dan jurnal; (3) terwujudnya bahan-bahan herbal yang dipakai sebagai obat alami untuk meningkatkan imun di era pandemi covid-19.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. *Pertama*, hasil penelitian Yuni dkk (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan kesehatan di sekolah memberikan dampak positif pada kesehatan salah satunya melalui pelatihan dokter kecil. Ada pengaruh pemberian pelatihan dokter kecil terhadap peningkatan pengetahuan dokter kecil di Sekolah. Upaya pengaktifan kembali kegiatan UKS di Sekolah dengan dikeluarkannya surat keputusan Kepala Sekolah tentang pembinaan kesehatan di sekolah dan sekolah akan berpartisipasi dalam Lomba UKS tingkat kecamatan. Program pembinaan kesehatan di sekolah dilaksanakan secara terjadwal dan dilakukan evaluasi secara berkala.

*Kedua*, hasil penelitian Fitriahadi (2018) menunjukan bahwa UKS melalui pelatihan dokter kecil di SDN Tinom terwujud

beberapa target dan luaran diantaranya. Pertama, memberdayakan guru UKS yang mampu memberikan informasi secara lengkap dan benar kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan pelatihan kepada siswa terkait dokter kecil dibuktikan dengan adanya guru UKS. Kedua, membentuk kader UKS dengan terbentuknya 20 kader UKS. Ketiga, terbentuk sekolah yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dibuktikan dengan sekolah juara 2 tingkat kecamatan yaitu lomba PHBS. Keempat, terlaksananya pelatihan dokter kecil. Kelima, terdapat buku panduan dokter kecil di UKS dan sudah dipakai oleh kader UKS. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut pelayanan kesehatan di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

*Ketiga*, hasil penelitian Widyaningrum (2018), menunjukkan bahwa pelaksanaan program Trias UKS di SLB C kategori baik. Kendala pelaksanaan program UKS adalah keterbatasan pemahaman (fungsi kognitif) siswa, rendahnya cakupan pelatihan guru dan sekolah, kondisi ekonomi dan sikap orang tua, kesiapan sekolah, serta keterlibatan instansi terkait. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan UKS meliputi kurikulum, organisasi sekolah, serta kemitraan. Pelaksanaan UKS di SLB C Bantul dapat ditingkatkan melalui optimalisasi kemitraan dengan puskesmas, dinas terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat, serta Perguruan Tinggi pendidikan dan kesehatan.

*Keempat*, hasil penelitian Mashfufa (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum penyuluhan adalah 20 orang berada pada kategori kurang, dan setelah kegiatan pengmas, baik 4 orang, cukup 13 orang dan kurang 3 orang. 2. Pemahaman guru pendamping UKS mengenai PHBS meningkat dan pada siswa maupun guru telah diajarkan cara pengisian raport kesehatan siswa. Selama ini siswa di SDN Gampingan 2 belum memiliki buku raport kesehatan siswa yang seharusnya diperiksa setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa anak usia sekolah merupakan bagian dari anak, berusia 6 sampai 18 tahun yang jumlahnya mencapai



seperempat dari total penduduk Indonesia. Namun kenyataannya, hampir semua Provinsi dan Kabupaten/Kota belum menyediakan anggaran dalam jumlah yang memadai untuk pelaksanaan UKS, bahkan di daerah tertentu anggaran untuk melaksanakan UKS semata-mata bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dana dekonsentrasi, tanpa dukungan yang memadai melalui APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota atau sumber lainnya. Oleh karena itu bisa dipahami hasil evaluasi yang menyatakan bahwa walaupun UKS telah dilaksanakan sejak hampir 57 tahun yang lalu, pencapaian masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota, khususnya pelaksanaan penjangkauan kesehatan belum memenuhi target yang sudah disepakati, dengan hasil yang tidak merata serta sangat tergantung pada tingkat kepedulian dan komitmen dari Gubernur dan Bupati/Walikota masing-masing terhadap UKS. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, perlu dilakukan upaya terobosan untuk mempercepat pencapaian tujuan UKS melalui "Akselerasi Pembinaan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah", dengan menggali, memanfaatkan dan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang tersedia serta memperkuat kemitraan dengan semua pemangku kepentingan. Provinsi atau Kabupaten/Kota yang pencapaian UKS-nya bagus pada umumnya mendapatkan dukungan komitmen pelaksanaan dan penganggaran dari 3 ada di sekolah, dan ini berarti mencakup lebih dari 50 juta peserta didik. Mereka adalah sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Sifat keingintahuan yang tinggi dan kecenderungan untuk mencoba-coba, menyebabkan mereka mudah dimotivasi dan cepat menerima serta mengadopsi hal-hal baru termasuk pesan-pesan kesehatan. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai *agent of change* (agen pengubah) di lingkungannya masing-masing. Oleh karena itu, berbagai terobosan harus dilakukan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya secara optimal

yang difokuskan pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang Efektif (*Focusing Resources on Effective School Health – FRESH*), karena hampir bisa dipastikan bahwa semua upaya kesehatan, akan lebih cepat berhasil kalau dikembangkan di sekolah dan madrasah serta akan berdaya ungkit besar, karena selain diadaptasi oleh peserta didik sendiri, juga akan disebarluaskan ke masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk mendorong dan memacu pelaksanaan UKS, di tingkat sekolah dan madrasah dibentuk Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah, sementara di tingkat yang lebih tinggi mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat, dibentuk Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TP UKS) yang bertugas untuk membina, mendorong, memfasilitasi dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan UKS di wilayah kerjanya. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan UKS, antara lain pelaksanaan Lomba Sekolah Sehat yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengembangan UKS oleh pemangku kepentingan melalui TP UKS tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Mengingat penting dan strategisnya pelaksanaan UKS ini, sejak tahun 2003 ditetapkanlah penjangkauan kesehatan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) UKS yang diatur berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 1457 tahun 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan di Kabupaten/Kota. Oleh karena itu pelaksanaan penjangkauan kesehatan sebagai salah satu kegiatan UKS, wajib dilaksanakan di semua Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Mengacu pada SPM tersebut Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota berkewajiban menyediakan dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, Kabupaten/Kota dan sumber lain untuk melaksanakan UKS di wilayah kerjanya, memenuhi target yang telah ditetapkan dalam SPM secara 2 Nasional tersebut, dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan oleh Gubernur dan

Bupati/Walikota kepada rakyat melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) masing-masing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan. *Pertama*, masalah-masalah yang dihadapi guru terkait optimalisasi fungsi usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah di SD Negeri 1 Slemput Kedamean Gresik adalah menyangkut perubahan paradigma terkait pentingnya fungsi UKS. *Kedua*, dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terkait dengan pentingnya UKS diperlukan peningkatan SDM melalui kegiatan diklat dan non-diklat. Ketiga, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tanaman-tanaman yang dapat dijadikan obat herbal di era pandemic covid-19. Saran-saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan antara lain. *Pertama*, bagi kepala sekolah, hendaknya menjalin kerjasama baik secara internal maupun eksternal dengan pihak-pihak yang relevan dalam upaya mempertahankan eksistensi UKS. *Kedua*, bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kompetensi secara terencana, terprogram dan berkesinambungan terkait dengan fungsi UKS melalui melalui KKG atau forum-forum yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman mengenai pentingnya UKS.

## REFERENSI

- Anzarkusuma, I. S., Mulyani, E. Y., Jus'at, I., & Angkasa, D. (2014). Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Rajeg Tangerang. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*.

<https://doi.org/10.21831/Jk.V6i1.14456>

- Bachrun, E. (2018). *Pengaruh Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Pasien Di Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Clara*. Global Health Science.
- Fitriahadi, E. (2018). IBM Kader UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Melalui Pelatihan Dokter Kecil Di SDN Tinom Godean Sidoarum Sleman. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-79. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.270>.
- Johanatomasoa. (2019). *Asuhan Keperawatan Pemberian Jus Mentimun Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wamlana Kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru*. Global Health Science.
- Mashfufa, E. W., Aini, N., Setyowati, L., & DM, O. F. (2020). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Program UKS SDN Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 27-32. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.556>.
- Maqfiroh, E. (2016). Pelaksanaan Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekoah Dasar Pendidikan Jasmani*.
- Muhtarom, A. (2015). Kualitas Pendidikan Sebagai Motor Pengerak Perekonomian Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v14i2.123>
- Muliadi, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar. *Jikap PGSD: Jurnal*



*Ilmiah Ilmu Kependidikan.*  
<https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6858>

- Nur Rahayu, E. (2012). *Pelaksanaan Program UKS dan PHBS Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri Di Wilayah Kecamatan Pleret.* Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Satria Irwandi, Nurul Ufatin, S. (2016). Peran Sekolah Dalam Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.*
- Siahaan, D., Istiarti, V., & Widjanarko, B. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Oleh Guru UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Universitas Diponegoro.
- Sriawan. (2002). *Siswa Sekolah Dasar Sehat.* Bahasa Dan Seni.
- Widyaningrum, R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SLB C Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 7 No 1, Juni 2016. <https://doi.org/10.36569/jmm.v7i1.73>.
- Yuni, H., Nurhasanah, S., Nur, N. C., Markolinda, Y., & Augia, T. (2020). Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2).